

## ABSTRACT

**Antonius Widyatmoko.** (2005). *A Study of Robert Jordan's Intra-personal Conflicts in Hemingway's "For Whom The Bell Tolls"*. Yogyakarta: The Faculty of Teachers Training and Education. The Department of Language and Arts Education. The English Language Education Study Program. Sanata Dharma University.

This study discusses one of Ernest Hemingway's works entitled *For Whom The Bell Tolls*. The story of this novel is about a war between fascists and anti-fascists in Spain. It tells about Robert Jordan, an American war-volunteer who works as a demolitionist in the war. He appears as the major character that has to work with the local-guerrilla band in order to conduct a significant demolition-mission. The entire story of this novel tells periods, in which Robert Jordan interacts with the band, falls in love with Maria, experiences his intra-personal conflicts, loses his friends, and finally is killed in action.

The aims of this study are to reveal the characterization of Robert Jordan and to find out how his intra-personal conflicts emerge. In order to reach the aims of this study, both psychological and formalist approaches are applied. There are two sources to collect the data. The first is Ernest Hemingway's *For Whom The Bell Tolls* and the second is some books and homepages about the conflict. Some criticisms are also presented to support this study.

Based on the analysis, the writer concludes that Robert Jordan is wise, disciplined, smart, skilful, idealistic, and romantic. Some of those characterizations of Robert Jordan would later trigger his own intra-personal conflicts. His smart observation based on his experiences in war field leads him to worry about the success of his mission. His discipline to put the mission as his first priority crashes with his emotional thought to kill Pablo. Further, his idealism to focus only on the duty is contradictory to the fact that he falls in love with Maria. Therefore, the story in this novel shows us that intra-personal conflict is an irresistible fact in our daily life and needs to be managed properly.

## ABSTRAK

**Antonius Widyatmoko.** (2005). *A Study of Robert Jordan's Intra-personal Conflicts in Hemingway's "For Whom The Bell Tolls"*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas salah satu karya Ernest Hemingway berjudul *For Whom The Bell Tolls*. Novel ini berkisah mengenai perang antara kaum fasis dan kaum anti fasis di Spanyol. Novel ini bercerita tentang Robert Jordan, seorang relawan perang dari Amerika yang bertugas sebagai juru ledak dalam perang tersebut. Robert Jordan adalah tokoh utama yang harus bekerjasama dengan kelompok gerilya anti fasis setempat untuk menunaikan sebuah tugas peledakan yang penting. Keseluruhan cerita dari novel ini berkisah mengenai masa-masa Robert Jordan berinteraksi dengan kelompok gerilyawan, jatuh cinta dengan Maria, mengalami konflik-konflik batinnya, kehilangan para sahabatnya, dan akhirnya terbunuh dalam tugas.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengungkapkan karakter Robert Jordan guna menemukan proses munculnya konflik-konflik batin Robert Jordan. Agar dapat mencapai tujuan dari studi ini, pendekatan psikologis dan formalis digunakan. Ada dua sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pertama adalah novel *For Whom The Bell Tolls* karya Ernest Hemingway dan yang kedua adalah beberapa buku serta data dari internet mengenai intra-personal konflik. Beberapa kritik sastra juga dimunculkan untuk mendukung studi ini.

Berdasarkan pada analisa yang ada, dapat disimpulkan bahwa Robert Jordan adalah tokoh yang bijaksana, disiplin, cerdas, terampil, idealis, dan romantis. Beberapa dari karakter Robert Jordan tersebut menjadi pemicu dari konflik-konflik batinnya sendiri. Pengamatan Robert Jordan berdasar pada pengalamannya di medan tempur membuatnya khawatir akan kesuksesan misi yang diembannya. Kedisiplinannya untuk menempatkan tugas sebagai prioritas utamanya berlawanan dengan pemikiran emosionalnya untuk membunuh Pablo. Lebih jauh lagi, idealismenya untuk tetap fokus hanya pada tugas berbenturan dengan kenyataan bahwa dia jatuh cinta pada Maria. Demikian isi dari novel ini menunjukkan pada kita bahwa konflik batin adalah sesuatu yang tidak terelakkan dalam keseharian kita dan perlu untuk ditangani dengan tepat.